

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan di masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan tersebut, maka diperlukan guru - guru yang

profesional karena pembaruan dalam proses pendidikan merupakan tanggung jawab guru, bagaimana pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak didik.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan anak didiknya. Guru bukan hanya mengajar, melainkan harus memiliki makna sadar dan kritis untuk mengadakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran. Menurut Raharjo (2012:1) “Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang hendak dicapai”. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemui ketika dalam proses pembelajaran, guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Dalam hal ini masih banyak guru yang belum mampu memperbaiki mutu tersebut, seperti halnya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Masih banyak guru yang selalu menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Guru hanya mendemonstrasikan pelajaran kepada siswa tanpa melihat bagaimana kebutuhan belajar siswa. Dengan penerapan metode konvensional yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, menyebabkan siswa hanya menunggu informasi dari guru, siswa kurang aktif, kurangnya interaksi antara

guru dan siswa serta proses belajar yang terpusat hanya kepada guru (*Teacher Center*).

Pelaksanaan pembelajaran yang masih terfokus pada guru (*teacher centered*), kinerja guru yang belum memuaskan, serta penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang ditetapkan selama ini menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif dan tanpa disadari siswa tidak menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal konsep-konsep sehingga mereka kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Padahal setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Terkadang siswa mampu untuk menghafal materi yang diterimanya dengan baik, namun mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Apabila ingin meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dijenjang pendidikan menuntut mampu membawa perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*), metodologi yang semula lebih didominasi oleh *ekspositori* berganti ke *partisipatori*, pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua

perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat kecerdasan siswa yang baik, pelajaran yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat yang tinggi terhadap pelajaran, cara belajar siswa yang baik serta model pembelajaran yang variatif.

Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Pahae Julu, berdasarkan observasi yang didapat bahwa dominasi guru yang sangat kuat membuat terabaikannya kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif. Kegiatan siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam hal ini guru tidak mengajar dengan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga menyebabkan timbulnya masalah. Hal ini tampak dari rata-rata hasil ulangan siswa yang sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dimana pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung pasif. Namun, meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku pelajaran atau referensi lain. Sehingga siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, hasil ulangan harian siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pahae Julu khususnya untuk mata pelajaran ekonomi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2, dan 3
Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	UH	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	%	Jlh siswa
X-1	UH 1	70	17	47	15	53	32
	UH 2	70	19	41	13	69	
	UH 3	70	18	57	18	43	
Rata – rata			18 Orang	56	14	44	
X-2	UH 1	70	20	39	12	61	32
	UH 2	70	17	48	15	52	
	UH 3	70	19	42	13	58	
Rata – rata			19 Orang	59	13	41	
X-3	UH 1	70	11	34	19	66	32
	UH 2	70	10	31	22	69	
	UH 3	70	12	37	20	63	
Rata – rata			11 Orang	34	20	66	
X-4	UH 1	70	10	32	21	68	31
	UH 2	70	9	29	22	71	
	UH 3	70	11	35	20	65	
Rata – rata			10 Orang	32	21	68	

(Sumber: Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Pahae Julu)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang paling banyak berada dikelas X-1 dengan rata-rata 18 siswa dari 32 siswa dan di kelas X-2 dengan rata-rata 19 siswa dari 32 siswa. Sedangkan kelas X-3 rata-rata siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih sangat sedikit yaitu rata-rata 11 siswa dari total jumlah 32 siswa dan kelas X-4 jumlah rata-rata siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebanyak 10 siswa dari 31 siswa.

Rendahnya hasil belajar disekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari kurangnya motivasi belajar siswa dengan pola mengajar guru yang monoton (konvensional), serta kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran yang inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasinya salah satunya adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif dalam mengembangkan proses belajar yang sesuai kurikulum yang dikembangkan dan dapat digunakan sebagai salah satu jalan keluar dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga salah satu model pembelajaran yang menjadi pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan *Scientific*.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasari prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat dipakai sebagai dasar untuk mendapatkan ilmu (*knowledge*) baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar peserta didik dapat belajar sesuatu yang dapat mendukung keilmuannya.

Pendekatan *Scientific* adalah proses pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan suatu pelajaran. Lima pengalaman belajar ini diimplementasikan kedalam model atau strategi pembelajaran, metode maupun teknik yang akan digunakan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scientifik*, siswa diharapkan mampu mengerti dan memahami mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi permintaan dan penawaran uang dengan mudah, selain itu siswa juga diharapkan lebih aplikatif karena pengajaran yang diberikan berdasarkan atas masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia nyata yang mereka alami dan dengan begitu mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini membantu siswa memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang dunia sosial dan sekitar. Dengan pembelajaran yang demikian, ilmu yang didapatpun akan bertahan lebih lama dan tampak manfaatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pahae Julu T.P 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru masih cenderung menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pahae Julu T.P 2014/2015?

3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scientific* terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pahae Julu?
4. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scientific* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pahae Julu T.P 2014/2015?

1.3 Pembatasan Masalah

Seperti yang telah diuraikan diatas, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi. Maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus dalam penelitian ini. Untuk menghindari permasalahan tersebut maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scientific* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa pada materi uang dan perbankan semester II kelas X di SMA Negeri 1 Pahae Julu T.P 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan

pendekatan *Scientific* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pahae Julu T.P 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scientific* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pahae Julu T.P 2014/2015”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah pada umumnya dan untuk guru bidang studi ekonomi pada khususnya di SMA Negeri 1 Pahae Julu, agar dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya jurusan pendidikan Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.